

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

ASI ialah larutan garam anorganik, laktosa, dan protein yang mengandung emulsi lemak yang disekresikan dari kelenjar susu yang menjadi sumber nutrisi untuk bayi. ASI *exclusive* merupakan aktivitas perawatan pada anak yang baru saja lahir sampai dengan 6 bulan dengan tanpa memberikan makan dan minum (begitu juga air putih) selain ASI. Terdapat banyak nilai plus dan keunggulan dari ASI jika diberikan pada bayi yaitu terlindunginya bayi dari *vibrio colera*, *rotavirus*, *polio*, *stafilokokus*, *streptokokus*, *influenza*, *sigela*, *salmonella*, *E.Coli*, *pneumonia*, *difteri*, dan *clostridium tetani* serta mampu mengembangkan EQ dan IQ bayi (Sari & Farida, 2020).

Ketika bayi baru lahir tindakan penyentuhan kulit bayi dan ibu disertai pemberian ASI *exclusive* merupakan hal yang sangat urgen pada permulaan proses menyusui 1 jam pasca melahirkan agar bayi memperoleh kolostrum dan tetap berada dalam kondisi hangat (Sabriana et al., 2022). Ketika bayi mencapai penambahan usia sehingga mampu mengkonsumsi makanan yang padat secara mandiri dan berkemungkinan kecil menderita alergi dari pangan. Program pengabmas ini dimaksudkan dengan harapan pasca penyuluhan yang dilaksanakan peserta mendapat wawasan seputar korelasi antar wawasan dan tindakan ibu dengan pemberian ASI *exclusive* (Sabriana et al., 2023).

Ibu bekerja merupakan ibu yang berkarir di lingkungan selain rumah guna memperoleh pemasukan sembari mengasuh dan membesarkan anak di rumah (Rahmanti & Septediningrum, 2022). ibu bekerja merupakan satu dari beberapa faktor yang menghalangi keberhasilan tindakan ASI *exclusive*. Presentase tindak ASI *exclusive* ibu yang berkarir secara aktif lebih kecil daripada yang tak berkarir (Yolanda & Hayulita, 2022).

Kejadian ini menjadikan tindak ASI *exclusive* tidak maksimal, jumlah wanita bekerja yang terus bertambah merupakan satu dari beberapa hambatan dalam upaya peningkatan kesuksesan tindak ASI *exclusive* sebab cuti yang diizinkan untuk melahirkan hanya selama 12 pekan yang mana umumnya diambil 4 pekan pra-persalinan (Marwiyah & Khaerawati, 2020). Kadang-kadang karena seorang ibu berkarir selain di rumah, tidak memungkinkan memberi ASI selagi melanjutkan pekerjaannya. Kadang-kadang karena tidak ada yang memberi ibu bantuan yang dia butuhkan, (World Health Organization, 2020)

Rendahnya proporsi ASI *exclusive* akan berdampak terhadap rendahnya imunitas yang dimiliki bayi. Diare dan *pneumonia* merupakan penyebab utama angka kematian bayi dan balita yaitu lebih dari 50% disebabkan karena rendahnya asupan gizi pada bayi yang disebabkan tidak terlaksananya pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI *exclusive* merupakan salah satu intervensi efektif untuk mengurangi angka kesakitan/kematian bayi. Permasalahan yang utama tidak terlaksananya pemberian ASI *exclusive*. ini adalah faktor kesadaran pentingnya ASI, sosial budaya, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung PP-ASI, dan ibu bekerja (Kemenkes, 2020).

World Health Organization, 2020 menyatakan bahwa bayi dapat terbantu dengan ASI *exclusive* dalam menciptakan antibodi yang diperlukan untuk perlindungan dari virus dan kuman serta bertahan hidup, pertambahan secara global jumlah busui mampu melindungi nyawa anak usia balita sebanyak > 820.000 dan mampu menghambat bertambahnya kasus kanker payudara sebanyak 20.000 wanita pertahun.

Setiap kegiatan tersebut berfokus dalam usaha penekanan jumlah kematian anak dan ibu. Selaras dengan landasan “kerangka kerja RPJMN 2015-2019”, kesehatan bayi dan ibu adalah suatu target yang wajib untuk dicapai pada konstruksi medis dengan tujuan depresiasi jumlah kematian di tahun 2010 dari 346 ke 306 dari 100.000 masyarakat di tahun 2019 serta penekanan jumlah

meninggalnya bayi dengan target di tahun 2012/2013 sebanyak 32 menjadi 24 per 1000 persalinan hidup pada 2019 (Lestari, 2020).

Pernyataan Kemenkes RI terkait ketidak tetapan atau *fluktuasi* rentang diberikannya ASI *exclusive*. Dari profkes Indoensia rentang tindak ASI *exclusive* selama 2020/2021 di Indonesia sebanyak 66% s.d 69,7% sedangkan targetnya adalah 45% (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Di Indonesia Persentase tindak ASI *exclusive* pada anak baru lahir hingga 5 bulan sebesar 71,58% selama 2021 yang memperlihatkan adanya peningkatan dari tahu lalu (69,62%). Di Sumatera Utara 42,1%, Keberhasilan peningkatan cakupan erat hubungannya dengan berbagai hal yang mendampaki seperti tingkat pendidikan ibu, profesi ibu, usia ibu dan paritas (Profil Kesehatan RI, 2021)

Upaya yang telah dilakukan Seksi KESGA dan Gizi untuk meningkatkan cakupan ASI *eksklusif* yakni penyediaan sarana prasarana seperti Ruang ASI yang disediakan di beberapa kantor atau perusahaan (Dewi , Barkinah, 2023). Tumbuh kembang balita dan bayi sangat dipengaruhi dari banyaknya ASI yang dikonsumsi, seperti zat gizi dan energi lainnya. Bayi mengkonsumsi ASI tanpa makanan lainnya sebenarnya sudah cukup memenuhi kebutuhan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi selama 6 bulan yang nama lainnya adalah tindak ASI *exclusive* (Elsira, 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Desa Kelambir Lima Kebun, peneliti melakukan wawancara terhadap 8 narasumber yang berada di Desa Kelambir Lima Kebun ditemukan 6 orang responden mengatakan bekerja karena kurangnya pengetahuan tentang masalah yang akan terjadi jika ibu bekerja pada saat menyusui sedangkan 2 responden menjawab dia tidak bekerja karena mengetahui masalah yang akan disebabkan jika ibu bekerja pada saat menyusui.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI *exclusive* dengan kesehatan bayi di Desa Kelambir Lima Kebun tahun 2023 ”.

Rumusan Masalah

Menurut penjelasan latar belakang, maka masalah yang dirumuskan pada peneliti ini ialah “Hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dengan kesehatan bayi di Desa Kelambir Lima Kebun 2023”.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dengan kesehatan bayi di Desa Kelambir Lima Kebun.

Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu bekerja tentang ASI *exclusive*
- b. Untuk mengetahui kesehatan bayi terhadap ASI *exclusive*
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dengan kesehatan bayi di Desa Kelambir Lima Kebun.

Manfaat Penelitian

Institusi pendidikan

Sebagai alat diskusi bagi peneliti lain yang mengharapkan informasi berwujud keberlanjutan riset atau data dengan judul yang identik dengan riset ini.

Tempat peneliti (Opsional)

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna terhadap pelaksanaan penelitian di Desa Kelambi Lima Kebun, sehingga tujuan akhir penelitian ini dapat tercapai

Peneliti selanjutnya

Sebagai pengetahuan berharga bagi peneliti dalam rangka peningkatan pemahaman keilmuan.